

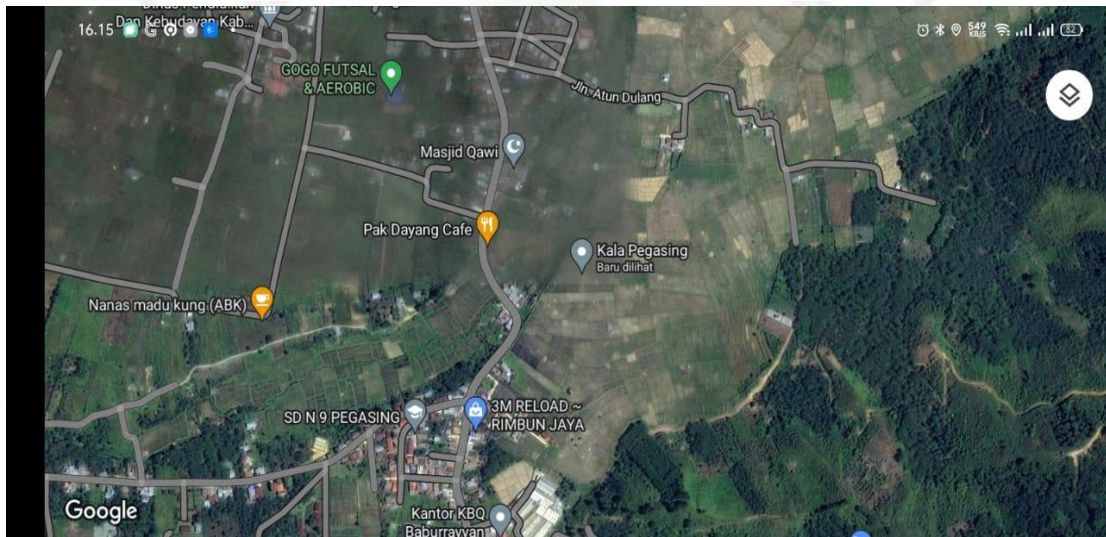
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Wilayah dan Kondisi Geografis Desa Kala Pegasing Kecamatan Pegasing

Gambaran umum dari lokasi penelitian ini dibuat agar memberikan suatu informasi terkait dari lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan membaca data serta pembahasan yang akan diberikan.



Gambar 4.1 Peta Desa Kala Pegasing

Sumber : Google Maps

Penelitian ini berlokasi di Desa Kala Pegasing Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Agar lebih jelas penelitian akan memaparkan terkait data dan profil desa Kala Pegasing. Desa Kala Pegasing merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Desa Kala Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan Kala Pegasing terdiri dari 32 kampung salah satu kampungnya yaitu kampung Kala Pegasing.

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk dan Luas wilayah

No	Nama kampung	Nama pengulu	Jumlah kk	Lk	Pr	Jumlah jiwa	Luas wilayah
1.	Kala Pegasing	Kenyeren	100	169	169	338	4,9 Ha
2.	Kala Pegasing	Kala	78	138	132	271	5 Ha
	Jumlah		178	307	301	609	9,9 Ha

Sumber : Kantor Desa Kala Pegasing Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas Desa Kala Pegasing terdapat 2 (dua) dusun yaitu ada Dusun Kenyeren dan dusun Kala yang masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan 609 jiwa dengan jumlah KK (kartu keluarga) sebanyak 178. Pada Dusun Kenyeren terdapat 100 KK dan pada Dusun Kala terdapat 78 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 307 orang dan jumlah perempuan sebanyak 301 orang. Desa Kala pegasing memiliki wilayah dengan jumlah keseluruhan seluas 9,9 Ha, yang masing-masing terbagi dalam 2 (dua) dusun yang ada di Desa Kala Pegasing.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya Desa Kala pegasing dengan penduduk Desa yang mempunyai beberapa jenis mata pencaharian yaitu terdapat petani, pedagang, PNS, dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Data Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah %
1.	Petani	60
2.	Pedagang	10
3.	PNS	30
	Jumlah	100

Sumber : Data Desa Kala Pegasing Tahun 2022.

Berdasarkan data pada tabel diatas terdapat persentase data penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagian besar di Desa Kala Pegasing yaitu petani. Pada Desa Kala Pegasing memiliki produksi kopi dan padi yang menjadi penghasilan utama pada penduduk Desa Kala Pegasing. Untuk mayoritas agama, pada desa Kala pasing mayoritas pemeluk agama islam dan terdapat 2 Masjid dan 3 Musholla. Mayoritas Etnik yang terdapat pada desa Kala Pegasing yaitu Mayoritas etnis Gayo akan tetapi terdapat beberapa etnis Jawa.

4.2 Kepercayaan dan jenis-jenis *Tube* berdasarkan pengetahuan Etnis Gayo

4.2.1 Kepercayaan etnis Gayo terhadap *tube*

Pada dasarnya, etnis gayo sangat dikenal dengan masyarakat yang religius dengan sangat berpegang teguh terhadap syariat islam yang menjadi aturan-aturan yang mengawasi perilaku dalam bermasyarakat. Meskipun etnis gayo yang bertempat tinggal di Desa kala Pegasing mayoritas penduduk beragama islam yang religius tidak menutup kemungkinan masih terdapat masyarakat yang masih mempercayai dengan kental hal-hal yang berbau klenik/magis. Kepercayaan hal-hal yang mistis yang ada pada etnis gayo yaitu *Tube*.

Tube (racun) merupakan salah satu upaya seseorang untuk mencederai atau mencelakai orang lain dari jarak jauh dan tidak terlihat dengan menggunakan ilmu hitam. *Tube* ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media diantaranya seperti menggunakan foto, paku, rambut, kembang rupa, kain kafan dan lain-lain. Pada kalangan etnis gayo yang berada di Desa kala Pegasing kecamatan pegasing, *Tube* sendiri masih sangat eksis keberadaannya dikalangan etnis gayo tepatnya di Desa Kala Pegasing sendiri.

Menurut pengetahuan masyarakat Desa kala Pegasing praktik *Tube* masih sering terjadi dan kasus-kasus *Tube* masih sering didapati, masyarakat desa Kala Pegasing sendiri mengalami ketidaknyaman dengan adanya *Tube* dikarenakan mengganggu keamanan dalam bermasyarakat. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama kurun waktu 2 bulan, peneliti mendapatkan informasi yang valid dari beberapa informan terkait praktik *Tube* tersebut. adapun pandangan

masyarakat Desa Kala Pegasing terkait *Tube* tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu informan dalam penelitian yaitu Bapak Armaya Darmawan (50 Tahun) pada tanggal 25 April 2022.

Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Jema muTube ni pasti e ara di kampung ni, cumen kite gere nguk asal becerak. Karna kase I anggap murusak gerel pribadi jema. Tube ni nge mujadi hal si lumrah ike I takengon ni, ike I kampung ni ara kejadian jema musinte ngerje, ara jema si iri kin si mpue sinte. Renye ara kejadian kero I tempat sinte ni gere tasak, matah dor. Ari kepercayaan masyarakat isien oya terjadi karena ara jema si empu Tube kenake si empu sinte kemel kin para jamue.”

Artinya :

Pelaku *Tube* ini sudah pasti ada di kampung kala pegasing, akan tetapi kita tidak bisa menuduh dan asal berbicara. Karena kita bisa di anggap merusak nama pribadi orang. *Tube* sendiri sudah menjadi hal yang biasa terjadi jika di Takengon. Pernah terjadi suatu kejadian pada acara pernikahan yang terdapat seseorang pemilik acara pernikahan yang mengalami jeadian di pesta pernikahan tersebut nasi yang di masak tidak matang dalam keadaan mentah. Dari kepercayaan masyarakat Desa kala Pegasing tersebut hal itu terjadi karena adanya oang yang iri terhadap pemilik pesta pernikahan tersebut dengan tujuan membuat si pemilik pesta malu.

Kemudian Pandangan masyarakat terkait *Tube* tersebut juga ditambahkan dalam wawancara yang dilakukan bersama bapak Mukhlis (38 Tahun) yang dilakukan pada tanggal 25 April 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Tube ni nge murusak citra ni urang gayo, karena ike kite beloh ku suatu daerah si terkenal muTube nge I cap jadi jema si mahir muTube. I daerah kala pegasing ni ara beberapa jema empu Tube, tentu oya olok murusak ketenagan ni masyrakat”.

Artinya :

Tube ini sangat merusak citra pada etnis Gayo, karena jika kita bepergian ke suatu daerah luar Gayo, kita akan terkena labeling tukang *Tube*. di kampung Kala Pegasing terdapat beberapa orang yang diisu

kan memiliki ilmu *Tube*, tentunya hal tersebut dianggap sangat merusak ketenagan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan seorang Ibu yang bernama Yusni (49 Tahun) yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2022. Beliau yang menjadi salah satu korban dari pelaku *Tube* beliau menganggap suatu penyakit yang beliau derita memiliki keanehan dengan hal yang menjanggal. Beliau mengalami suatu penyakit sakit gigi akan tetapi yang dirasakan tidak seperti sakit gigi yang terjadi pada umumnya, akan tetapi beliau merasakan sakit gigi hingga jangka waktu yang cukup lama yaitu berkisaran 3 (tiga) Bulan lamanya. Beliau sudah melakukan pengobatan medis bahkan sampai rumah sakit yang terdapat diluar kota akan tetapi, beliau tidak merasakan penyakit sakit gigi itu sembuh ataupun berkurang. Sampai disuatu ketika beliau bertemu seseorang yang mengatakan bahwa kemungkinan besar penyakit yang dialami oleh korban tersebut bukan sakit gigi yang biasa akan tetapi, sakit itu disebabkan oleh adanya ilmu jahat. Sehingga membuat korban menjadi memikirkan perkataan orang tersebut dan merasakan ada sesuatu yang tidak biasa dengan sakit gigi yang dialami dan memutuskan untuk melakukan pengobatan kalau pada etnis Gayo dikenal dengan *Guru* (Dukun). Korban mengatakan bahwa :

“ bise ipon ku ni nume lagu si biasa, ipon ku dak kemong becerak pe nyanya. Renye beloh ku guru rupan kene guru ngetekona Tube. meh uwak ni dokter gere mera jeger-jeger meh oya ku guru berwaq baru jeger.”

Artinya :

Sakit gigi yang saya rasakan bukan seperti sakit gigi biasa, gigi sampai bengkok dan kesulitan dalam berbicara. Setelah dilakukan pengobatan kepada *guru* (dukun) ia mengatakan bahwa saya sudah terkena *Tube*,

sudah melakukan pengobatan dokter akan tetapi tidak sembuh, kemudia berobat lah dengan *guru* (dukun) baru bisa sembuh. Setelah dilakukan pengobatan penyakit kepada *guru* (dukun) tersebut

akhirnya diketahui sebab dan akibat dari kemunculan penyakit itu. Beliau mempercayai jika penyakit sakit gigi itu muncul dari suatu rasa ketidaksukaan seseorang terhadap suatu perkataan atau ucapan yang terucap dari mulut atau lisan korban sehingga membuat perasaan tersinggung yang yang tidak disukai pelaku hingga memikirkan untuk melakukan *Tube* terhadap korban.

Pada suatu kasus yang terjadi diatas menjadi salah satu bukti kekuatan kepercayaan pada etnis Gayo yang terdapat di Desa Kala Pegasing tersebut dengan keberadaan *Tube*. menurut kepercayaan etnis Gayo *Tube* merupakan sesuatu hal yang sering terjadi sehingga menjadi hal yang tidak asing didalam kehidupan etnis Gayo tersebur terkhusus di Desa Kala Pegasing. Bahkan masyarakat sudah memandang *Tube* menjadi hal yang lumrah terjadi yang diakibatkan dengan adanya sifat buruk manusia seperti iri/dengki yang menjadi sifat yang telah ada didalam diri manusia secara keseluruhan. Hal yang memperkuat kepercayaan Etnis Gayo terhadap *Tube* juga disebabkan karena banyaknya kasus-kasus yang masih marak terjadi yang sangat menghebohkan warga. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan oleh salah satu perangkat Desa Kala Pegasing beliau bernama Bapak Rahmat (43 Tahun) yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022. Beliau mengatakan bahwa :

“nge dele kasus ni jema muTube ike I daerah Kala Pegasing ni, I kampung ini pe gere sara roa jema, tapi lagu jep beloh ku sagi sia sagi so ara dor cerite ni jema ni si mukona Tube ni.”

Artinya :

Sudah banyak kasus *Tube* yang terjadi di Desa Kala Pegasing, di kampung ini kasus *Tube* tidak hanya terjadi kepada satu atau dua orang, akan tetapi setiap pergi kemana saja pasti akan ada cerita orang yang terkena *Tube*.

Dari pernyataan aparat desa dapat disimpulkan bahwa kasus *Tube* di Desa Kala Pegasing sangat sering terjadi, dan yang membuat suatu kasus itu semakin tampak selain dari terlihatnya kasus juga persebaran kasus yang dilakukan dari mulut ke mulut. Hal tersebut yang membuat eksistensi *Tube* semakin tercium disuatu daerah seperti Desa Kala Pegasing. Kasus *Tube* dari penjelasan yang diberikan bapak Rahmat adalah hasil dari pandangan-pandangan masyarakat yang masih memiliki pemikiran yang mempercayai adanya hal-hal yang gaib meskipun pada kenyataannya hal gaib tersebut diakui keberadaannya.

Pada aktivitas *Tube* masyarakat Desa Kala Pegasing belum pernah mendapatkan seseorang yang menjadi pelaku dalam praktik *Tube* (*penube*). Meskipun ada yang dicurigai dalam melakukan praktik *Tube*, namun belum ditemukan seseorang yang secara kuat memiliki bukti sebagai pelaku *Tube*. hal tersebut merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama salah seorang masyarakat Desa Kala Pegasing yang bernama Ali Murtada (38 Tahun) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022. Beliau mengatakan bahwa :

“Gere pernah ilen I depeti jema muTube I kampung ni, ara pe jema gere mumenuhi bukti gere pas kite asal tuduh, karena ike idepeti jema muTube ni turah I kini beloh ari kampungni”.

Artinya :

Belum pernah ditemukan pelaku *Tube* dikampung ini, jika ditemukan pun jika tidak memeenuhi bukti tidak bisa sembarangan menuduh. Karena jika ditemukan orang yang menjadi pelaku *Tube* tersebut harus meninggalkan kampung ini.

Hukuman bagi pelaku *Tube* pada kalangan etnis Gayo yang terdapat di Desa Kala Pegasing minimal akan diusir dari kampung dan akan dijauhkan oleh masyarakat karena akan memiliki labeling seseorang yang membunuh tanpa menyentuh. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Ali Murtada, jika sudah ditemukan seseorang yang melakukan *Tube* dengan segala bukti yang kuat, rumahnya akan dilempari dengan batu, dan kemungkinan besar akan diamuk oleh massa, karena pelaku *Tube* sangat meresahkan kehidupan dan ketentraman masyarakat. Akan tetapi, hal tersebut sulit dilakukan karena kurangnya bukti terhadap orang yang memiliki *Tube*, jika didapati seseorang yang diisukan sebagai *penube* (pelaku *Tube*) akan terkena hukuman psikis, seperti dijauhkan masyarakat dan kemudian masyarakat akan memberikan julukan-julukan tertentu yang membuat si pelaku *Tube* dijauhkan.

4.2.2 Jenis-Jenis *tube* menurut Pengetahuan etnis Gayo

Tube merupakan suatu kejahatan yang bertujuan untuk membunuh atau mencelakai orang tanpa disentuh atau sering disebut dengan racun. Fungsi dari *Tube* adalah untuk untuk meracuni tubuh seseorang dengan motif untuk menganiaya dan bahkan membunuh seseorang. *Tube* merupakan benda dari perbuatannya, sedangkan jika pelaku atau pembuat itu disebut sebagai *menube*.

Etnis Gayo mempercayai bahwa seseorang yang memiliki ilmu *Tube* yaitu seseorang yang berkaitan langsung dengan jin. Etnis Gayo memahami beberapa jenis jin diantara lain; 1) *sidang bela*, yaitu jin yang dipercaya dapat menyebabkan sakit pada anak bayi; 2) *jin gile*, yaitu jin yang masyarakat akan datang dan membawa yang

biasanya dikirimkan kepada seorang laki-laki yang menolak cinta pria; 3) *bele seribu*, jin yang dipercayai mampu menyebabkan penyakit fisik dalam kurun waktu yang panjang; 4) *apah konot*, jin yang muncul dan dipercaya akan membawa penyakit. Penjelasan hal tersebut diperkuat oleh wawancara bersama Ibu Nuraini (68 Tahun) dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022. Beliau mengatakan bahwa :

“Ilmu si I depet jema muTube tentu e ara campur ni pumu jin, kurang ni imen jema sehingga nguk murusak kehidupan I akhirat dan denie. Murusak ketentramen jema tentue nge ara sangkut ni paut orom jin”.

Artinya :

ilmu yang didapat oleh pelaku *Tube* tentunya ada campur tangan dari jin, kurangnya iman seseorang sehingga mampu merusak kehidupan didunia dan akhirat. Mampu merusak seseorang tentunya sudah ada kaitannya dengan jin.

Terkait dengan hal tersebut, menurut penjelasan ibu Nuraini *Tube* memiliki 2 (dua) jenis dan gejala reaksi, yaitu *Tube* yang ganas dan *Tube* yang sedang. 1) jika *Tube* ganas, akan bereaksi seketika dan mematikan. Jenis dari *Tube* ganas ini mampu ditunjukkan untuk satu orang saja dengan reaksi timbulnya penyakit yang aneh yang mampu menghabisi nyawa seseorang dengan sekejap. 2) jenis *Tube* sedang yaitu akan bereaksi ketika seseorang atau beberapa orang mengkonsumsi makanan atau minuman yang telah dibubuhi racun (*Tube*). dan akan bereaksi pada bagian tertentu didalam tubuh seseorang.

Tube tersebut akan bereaksi sesuai dengan perintah dari pengirim *Tube* yang menyalurkan kepada korban, tergantung si korban menerima jenis *Tube* ganas ataupun sedang. Menurut Ibu nuraini reaksi dari *Tube* tersebut akan bereaksi ketika beberapa saat ataupun beberapa jam setelah si korban mengkonsumsi makanan

ataupun minuman yang dicampuri dengan racun (*Tube*) tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu korban terkena *Tube* yaitu ibu Halimah (44 Tahun) dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022.

Korban terkena *Tube* disuatu pesta pernikahan di Desa tempat tinggal yang sama dengan beliau. Jenis *Tube* yang dirasakan ibu Yusni yaitu jenis sedang, beliau merasakan sakit diperut yang sangat menyiksa dan juga merasakan leher seperti tercekik. Dari hasil keterangan yang diberikan oleh beliau, ia mengatakan bahwa awal mula beliau terkena *Tube* ketika menghadiri pesta pernikahan yang diadakan di Desa Kala Pegasing. Ia mengatakan bahwa sebelum merasakan sakit perut dan leher, ia mengkonsumsi makanan yang dihidangkan oleh pemilik acara tersebut. awalnya ia merasakan ada keanehan saat mulai memakan hidangan tersebut, tapi beliau menghiraukan dan tetap memakan untuk menghargai pemilik acara. Sesampainya beliau dirumah barulah merasakan sakit perut yang tidak berkesudahan selama kurut waktu 2 minggu dan juga merasakan sakit dibagian leher yang membuat beliau kesulitan bernafas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama beliau yang mengatakan :

“Nong pe pernah tekona Tube ni, rasa e tuke ni lagu ara si remalan-remalan, leher ku ni lagu I boboh besi porak, nyanya pedi bekesah pe”.

Artinya :

Saya pernah terkena *Tube*, yang saya rasakan perut seperti ada yang jalan-jalan dan leher saya seperti di bubuhkan besi panas yang membuat saya sulit bernafas.

Korban sudah melakukan pengobatan medis akan tetapi, tidak didapati penyakit yang berbahaya. Sehingga membuat korban beralih pengobatan dengan

seorang *guru* (dukun) yang cukup terkenal mahir dalam mengobati penyakit-penyakit aneh dan langka. Ketika melakukan pengobatan *guru* (dukun) mengatakan bahwa korban terkena *Tube* yang dikirimkan memang untuk individu korban. *Tube* itu dikirimkan kepada korban karena si *penube* pernah mengalami sakit hati dengan omongan korban sehingga si *penube* ingin membuat korban menderita dengan merasakan sakit.

Kemudian korban mendapatkan pengobatan dari *guru* (dukun) dengan menggunakan pengobatan tradisional. Korban harus menyirami sekeliling rumah dengan garam kasar karena garam dipercaya dapat menjadi penawar racun dan diyakini sebagai pengusir makhluk yang tak sakit mata. Setelah garam, *guru* (dukun) mengarahkan untuk meletakkan bawang putih, benang, dan jarum dibawah bantal yang digunakan ketika tidur. Hal tersebut guna untuk menjadi penangkal *Tube* untuk masuk kedalam tubuh korban lagi.

Korban mengatakan jika tubuh yang sudah pernah terkena *Tube* akan sering merasakan haus dan menjadi lemah. *Tube* memiliki dampak yang sulit hilang dari tubuh secara bersih meskipun *guru* (dukun) sudah memvonis *Tube* telah hilang dari tubuh korban, akan tetapi efek yang dirasakan tubuh masih ada, seperti semakin melemahnya tubuh, tidak bisa bekerja yang terlalu berat. Tentunya hal tersebut sangat mengganggu segala aktivitas yang dilakukan oleh korban, dikarenakan korban merupakan seorang petani yang tentunya bekerja dengan sistem yang berat dan mengguras banyak energi.

Tube menjadi salah satu penghambat kehidupan dalam bermasyarakat dan merusak ketentraman dan ketenangan individu manusia, adanya *penube* menjadi suatu persoalan yang menghilangkan rasa kemanusiaan dan menjadikan manusia sebagai objek permainan manusia yang ditunggangi oleh jin. *Tube* tidak mengenal jenis usia seseorang, segala jenis usia dapat terkena *Tube* yang bahkan mampu mematikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama seorang Ibu yang memiliki anak terkena penyakit *Tube* yang dianggap masuk kedalam jenis *Tube* ganas. Balita tersebut masih berumur sekitar 1 tahun yang berjenis kelamin laki-laki, mengalami penyakit yang dipercayai merupakan sebuah kiriman dari seorang *penube*.

Ibu korban Fitri (40 Tahun) Dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022. mengatakan bahwa :

“Pertama e gere sadar, te kami pikir porak biasa wa orom tuke e bemongen, kami mah leh ku umah sakit minum uwak dokter. Meh oya nge sara minggu gere mera jeger-jeger beden ne maken porak tuke e makin kol. Tapi kene dokter gere ara penyakit aneh demam tinggi we. Nye beloh leh aku orom bapak e ku guru, kene guru anak ku ni nge kona Tube sasaran ni penube ni ku rawanku cumen gere pas mayo, akhire ku anakku kona e. sampe nyanya bekesah, gere pas ku weh kol orom weh kucak sedeh pedeh nengonne”.

Artinya :

Pertama saya tidak sadar, kami pikir hanya demam dan perut kembung biasa dan kami membawa berobat ke dokter dan meminum obat resep dokter. Akan tetapi selama 1 minggu penyakit tersebut tidak kunjung sembuh badan anak saya semakin panas dan perut semakin membesar. Tapi menuet medis tidak ada penyakit yang berbahaya, sehingga membuat saya dan suami untuk mencoba pengobatan kepada *guru*

(dukun), guru berkata bahwa anak saya sudah terkena *Tube* yang dimana sebenarnya penyakit ini dikirim untuk suami saya, akan tetapi suami saya terlalu kuat sehingga tidak bisa masuk racun *Tube* tersebut ke tubuhnya dan hanya bisa masuk ke tubuh anak saya. Sangat sedih melihat anak saya yang bernafas saja susah dan sampai kesulitan membuang air besar dan air kecil.

Berdasarkan hasil wawancara jenis *Tube* yang dialami oleh korban anak balita tersebut digolongkan kedalam jenis *Tube* ganas, korban mengalami penyakit yang sulit diidentifikasi oleh pihak medis. Korban mengatakan bahwa penyakit *Tube* disebabkan oleh rasa benci seseorang terhadap anggota keluarga yang kemudian ingin melihat orang tersebut menderita, akan tetapi *Tube* yang dialami anak balita ini akibat dari tidak mempunya seorang *penube* yang ingin mengirimkan kedalam tubuh ayah balita tersebut dikarenakan tubuh sasaran dari *penube* sangat kuat secara jasmani dan rohani. Sehingga *penube* mengirimkan *Tube* kedalam tubuh anggota keluarga yang lain agar keluarga tersebut tetap merasakan suatu penderitaan. Tubuh anak balita berumur sekitar 1 tahun yang menjadi korban dari *Tube* tersebut, dikarenakan menurut Ibu korban berdasarkan informasi yang beliau dapati dari *guru* (dukun) hanya kedalam tubuh anaknya lah *Tube* bisa masuk karena daya tahan tubuh seorang balita yang lemah.

Berdasarkan penjelasan Ibu korban yang dialami oleh sang anak sangat mempertaruhkan nyawa jika terlambat ditemui dengan seseorang yang mahir dalam pengobatan penyakit kiriman seperti *Tube*. korban mengalami perut kembung dan demam yang sangat tinggi sampai kurun waktu kurang lebih 1 minggu dengan segala gejala yang dianggap tidak masuk kedalam akal pikiran manusia jika penyakit tersebut hasil perbuatan manusia, korban mengalami kesulitan membuang air besar

dan air kecil yang membuat perut begah dan sakit. Proses penyembuhan korban dilakukan dengan cara tradisional yang diarahkan oleh seorang *guru* (dukun), beliau mengatakan bahwa seorang guru hanya memerintakan sang ibu untuk memberikan air putih satu buah gelas yang telah dibacakan doa oleh sang guru untuk diberikan kepada sang anak dan kemudian menaburkan ke sekitaran rumah.

Kemudian pengobatan yang dilakukan bersama seorang *guru* tersebut memberikan reaksi terhadap korban, dengan kurun waktu 2 jam korban sudah bisa membuang air besar dan air kecil yang dibarengi dengan nanah dan darah yang sangat kental dan memiliki aroma bau seperti bangkai. Setelah pengobatan bersama sang *guru* selesai anak balita tersebut pun bisa diselamatkan dan kembali sembuh seperti sediakala meskipun masih dalam pengawasan medis dan pantauan dari *guru* (dukun).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tube* memiliki bentuk yang sama akan tetapi dengan jenis yang berbeda, ada *Tube* ganas dan *Tube* sedang. Kedua jenis *Tube* tersebut tentunya dapat merusak tubuh dan kehidupan seseorang yang disebabkan rasa benci dan dendam. *Tube* juga tidak mengenal batasan usia untuk menjadi korban yang bahkan bisa mencelakai anak balita yang bahkan tidak memiliki dosa.

Penyakit *Tube* sangat sulit diidentifikasi oleh tenaga ahli medis, dari berbagai hasil wawancara ditemui bahwa kebanyakan penyakit *Tube* hanya berhasil disembuhkan oleh pengobatan dengan tenaga *guru* (dukun) yang memiliki kemampuan yang dianggap tidak biasa dikalangan etnis gayo sendiri. *Tube* menjadi

penghambat ketentraman hidup dalam bermasyarakat dan merusak kenyamanan tempat tinggal.

kasus *Tube* yang terjadi sudah menjadi suatu hal yang lumrah dirasakan dan dihadapi oleh etnis Gayo yang berada di Desa Kala Pegasing itu sendiri. Akan tetapi persebaran terhadap eksistensi *Tube* ini sendiri tidak hanya disebabkan oleh ditemukannya sebanyak apa kasus, tapi juga disebabkan oleh persebaran yang dilakukan dari mulut ke mulut sehingga isu adanya *Tube* semakin kuat di Desa Kala Pegasing. Hukum yang berlaku didalam etnis Gayo merupakan cara yang seharusnya mampu membuat efek jera bagi para pelaku jika mampu mengeluarkan pelaku *Tube* dari dalam persembunyiannya.

4.3 Pengetahuan Lokal Dalam Menghindari dan Mengobati *Tube*

Pengetahuan lokal merupakan suatu yang khas dimiliki oleh suatu masyarakat maupun kebudayaan tertentu yang sudah berkembang karena adanya suatu proses timbal balik didalam hubungan antara manusia dan lingkungannya. Dalam kasus menghindari dan mengobati *Tube* pastinya memiliki cara dan proses yang khas yang dipercayai dan diyakini sejak lama dikalangan etnis gayo. Pengetahun lokal berkaitan dengan lingkungan alam, sosial dan suatu kelompok masyarakat yang hidup dan melakukan segala aktivitas dalam upaya mempertahankan hidup. Pengetahuan lokal dari setiap kebudayaan tentunya akan dapat pembeda yang membuat kebudayaan tersebut menjadi unik.

Menurut Ade M. Kartawinata (Dalam Rosyadi. 2014:432) memaparkan terkait konsep suatu kebudayaan, yang mengatakan bahwa kebudayaan didalam

realitasnya menjadi suatu istilah yang berkaitan serta dengan kehidupan dalam masyarakat. Karena didalam kebudayaan seperti yang dikemukakan oleh para antropolog, kebudayaan diciptakan oleh manusia untuk suatu keseluruhan yang terjadi secara kompleks yang didalamnya terkandung segala unsur kebudayaan seperti sistem pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan lain sebagainya.

4.3.1 Cara Mengobati *Tube* Menurut Etnis Gayo

Dalam etnis Gayo tentunya memiliki pengetahuan lokal yang beragam dan sangat unik sama halnya dengan kebudayaan lainnya. Pengetahuan lokal yang unik dalam Etnis Gayo berkaitan dengan *Tube* yaitu terdapat dalam proses pengobatan suatu penyakit yang disebabkan oleh kiriman manusia tersebut. terdapat masyarakat yang mengakui keterampilan *guru* (dukun) dalam pengobatan penyakit *Tube*, bahkan kalangan etnis Gayo ketika sudah berkiatan dengan penyakit kampung seperti terkena *Tube* sudah tidak terlalu bergnatangan dan percaya lagi akan pengobatan medis maupun dokter. Tentunya hal tersebut memiliki suatu pengetahuan yangtelah turun temurun dipercayai dapat menyembuhkan suatu penyakit yang lebih cepat sembuh dibandingkan dengan pengobatan dokter.

Sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh seorang *guru* atau dukun yang bernama bapak Erwinsyah yang memiliki asumsi bahwa jika suatu penyakit kampung lenih baik diobati dengan *guru* (dukun) sedangkan jika penyakit lain lebih tepat berobat kepada dokter. Akan tetapi menurut beliau masih banyak terdapat masyarakat yang menggunakan alternatif pengobatan dengan keduanya, ada yang menggunakan waq (obat) yang diberikan oleh *guru* (dukun) dengan racikan dengan rempah-rempah

yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit dan juga dengan waq dokter (obat dokter) dengan resep yang diberikan oleh dokter dan disediakan di apotik.

Proses pengobatan menurut bapak Erwinsyah selaku *guru* (dukun) yang mengatakan bahwa dalam proses pengobatan harus ada keserasian yang dibangun antara *guru* dan korban. Karena jika tidak ada keserasian proses pengobatan antara *guru* (dukun) dan korban maka akan dirasa percuma, karena sebanyak apapun obat yang diberikan oleh *guru* (dukun) tidak akan dapat mengurangi bahkan menyembuhkan suatu penyakit tersebut. sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak Erwinsyah (56 Tahun) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2022 yang mengatakan bahwa :

“Kita si mpue penyakit ni turah mungenal *guru* si cocok, karena ike gere cocok nyanya pedi penyakit oya beloh ari tubuh. meh oya ike berwaq ku *guru* ni gere pas seger wa turah berkali-kali karena we akan ara proses meperah keserasian, ngok mangan waktu dak sara atau roa minggu.”

Artinya :

Kita yang memiliki penyakit harus mencari *guru* (dukun) yang serasi, karena jika mendapat *guru* (dukun) yang tidak serasi akan kesulitan penyakit tersebut disembuhkan. Dalam proses pengobatan bersama *guru* (dukun) tidak bisa dilakukan stu kali, harus dilaukan berkali-kali dikarenakan untuk mencari keserasian, bisa memakan waktu satu bahkan sampai dua minggu.

Aktivitas yang dilakukan *guru* (dukun) selain pada proses pengobatan juga dipercaya dapat mengembalikan penyakit kiriman kepada *penube* (pelaku) atau disebut dengan istilah *penulangan* (pengembalian). Maksud dari *penulangan* (pengembalian) tersebut yaitu seorang *guru* (dukun) mampu mengembalikan suatu penyakit kiriman tersebut kepada si pengirim. Penulangan (pengembalian) masuk

juga kedalam salah satu proses dan cara penawar atau pengobatan korban yang terkena *Tube*. dalam proses pengobatan ada ilmu hitam dan ilmu putih, jika ilmu hitam dikenal sebagai *Tube* (racun), sedangkan jika ilmu putih dikenal sebagai penangkal atau penawar untuk *Tube* (racun) tersebut. untuk pengobatan terhadap *Tube* juga memiliki jenis penawar yang berbeda-beda. *Guru-guru* biasanya menggunakan jenis obat rempah-rempah dan tumbuhan.



Gambar 4.2 Racikan rempah-rempah yang digunakan untuk mengobati *Tube*.

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022.

Sejalan dengan yang disampaikan bapak Erwinsyah beliau biasanya menggunakan rempah-rempah untuk proses pengobatan yaitu seperti *gume* (nama suatu rumput yang biasa tumbuh dirawa-rawa), *awal tasak* (pisang yang sudah matang) dan juga *awal mude* (pisang yang masih muda), bawang putih, dan *asam mungkur* (jeruk purut). Segala jenis rempah-rempah yang digunakan memiliki makna

tersendiri dari kepercayaan Etnis Gayo, seperti *gume* dipercaya dapat mendinginkan dan menenangkan hati dan pikiran sehingga membuat keadaan emosial menjadi stabil dan bisa mengusir segala penyakit yang datang dari rasa kebencian. *Awal tasak* dan *awal mude* (pisang matang dan pisang tidak matang) menurut kepercayaan Etnis gayo dapat menjadi pembersih diri dan jiwa, bawang putih dipercaya dapat mengusir roh atau jin yang jahat dan *asam mungkur* (jeruk purut) dipercaya sebagai pengusir jin.



4.3 Gambar rempah-rempah yang digunakan dalam mengobati Tube

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Pada gambar diatas terdapat hasil dari olahan rempah-rempah yang dipercaya dapat mengobati dan menjadi penangkal *Tube*. Segala rempah-rempah yang kemudian dapat digunakan dengan cara dimakan, diminum atau bahkan hanya disimpan di bagian dinding-dinding rumah. Berdasarkan hasil penelitian, hasil olahan rempah-rempah ketika disimpan pada dinding rumah berguna untuk menangkal kembali *Tube* masuk dan mengenai keluarga ataupun korban yang sudah pernah terkena.



4.4 Gambar perlengkapan *mangas* (sirih)

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Proses pengobatan *Tube* yang dilakukan oleh Ibu Yusni yang merupakan korban *Tube* dengan keluhan sakit gigi yang melakukan pengobatan dengan cara *rajah* (Doa) yang dilakukan oleh seorang *guru* dengan menggunakan alat-alat *rajah* yaitu dengan *mangas* (sirih) yang sudah diracik oleh *guru* yang berisikan daun sirih, kapur, pinang, *gambir*, dan *belo*. Masing-masing racikan bahan *mangas* (sirih) kemudian di *rajah* (doa) oleh *guru* kemudian dikunyah sang *guru* dan dilakukan penyemburan ke area pipi, leher dan kepala korban.

4.3.2 Cara Menghindari *Tube* Menurut Etnis Gayo

Kepercayaan dengan keberadaan *Tube* oleh etnis Gayo tentunya akan menghasilkan suatu kebiasaan. Hal tersebut akan menciptakan hal-hal yang terkonstruksi dan menjadikan suatu ciri khas dari daerah maupun kebudayaan tersebut. *Tube* pada kalangan etnis Gayo di Desa Kala Pegasing menjadikan daerah tersebut mendapatkan labeling dari maraknya kasus tersebut yang membuat masyarakat memiliki pengetahuan dan cara-cara agar mampu menghindari diri dari ancaman terkena *Tube*. Masyarakat Desa Kala Pegasing dari hasil wawancara memiliki pengetahuan mengenai cara menghindari diri dari ancaman terkena *Tube*, pengetahuan tersebut sudah didapat dari leluhur-leluhur dan ilmu tersebut masih tertanam sampai saat ini. Seperti hasil dari wawancara bersama Ibu Yusni yang mengatakan bahwa :

Ike kenak terhindar ari Tube ni kite turah mumiliki niet si jeroh wa ari ate si paling relem. Enti ara tekek pe rasa cemburu kin jema dan turah mujege cerak si tangkoh ari awah.

Artinya :

Jika kita hendak terhindar dari ancaman terkena *Tube* kita harus memiliki niat yang baik dari hati yang paling dalam. Jangan sampai ada rasa cemburu dan harus menjaga setiap omongan yang keluar dari mulut.

Beriringan dengan penjelasan ibu Halima selaku korban yang mengatakan bahwa jika penyakit *Tube* ini disebabkan dari rasa buruk hati dan buruk sangka dari manusia. Oleh karena itu, untuk menghindari diri dari ancaman terkena *Tube* tentunya harus dimulai dari hati yang bersih dan selalu menjaga setiap perkataan yang keluar dari dalam mulut untuk mengajai hati seseorang disekitar kita. *Tube* merupakan

suatu penyakit yang datang karena perintah dari manusia yang tentunya ditunggangi dengan keberadaan jin, dalam kepercayaan etnis Gayo ketika ilmu hitam mulai menggerogoti haruslah tetap berpikiran jernih dengan membersihkan pikiran dan hati untuk selalu mengingat keberadaan Tuhan karena semua yang terjadi tidak akan ada jika Tuhan tidak mengkehendaki.

Ibu Fitri mengatakan bahwa :

“Ike mu anak kucak, male bebeloh ku daerah-daerah ayu turah I oboh bawang putih orom peniti I opoh padang, I ikot kucak pedi we ken mujege anak kucak ni kati gere ara musapat jin-jin jahat”.

Artinya :

Jika memiliki anak kecil, dan hendak berpergian ke suatu daerah baru di kain penggendongan anak harus dibubuhkan bawang putih dan peniti, diikat agar menjaga anak dari gangguan jin-jin yang jahat.



4.5 Gambar Penggendongan bayi dengan bawang putih dan jarum peniti

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Senada dengan penjelasan ibu Fitri yang mengatakan untuk menjaga anak agar terhindar dari *Tube* dengan membubuhkan dikain penggendongan bawang putih dan jarum peniti untuk menjaga agar ilmu-ilmu jahat ataupun racun menjadi tidak diterima oleh tubuh sang anak. Dikarenakan *Tube* tidak mengenal batasan usia jika tubuh tidak kuat untuk menahan *Tube* tersebut masuk. Pengetahuan etnis Gayo terkait pembubuhan bawang putih dan jarum peniti didapatkan dari ajaran *tetue-tetue* yang mengerti dan banyak mengetahui kebudayaan Gayo. Bawang putih dan jarum peniti diletakkan dikain penggendongan anak bayi tersebut seain untuk penangkal *Tube* juga berguna agar anak tersebut tidak suka menangis.



4.6 Gambar *weh mungkur* (air jeruk purut)

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Selain itu bagi korban yang terkena *Tube* dari kepercayaan etnis Gayo yang ada di desa Kala Pegasing ketika sudah pernah terkena *Tube* diharuskan untuk mandi weh mungkur (air jeruk purut) yang sudah diberikan doa-doa khusus dari *guru* (dukun) guna untuk menjaga korban agar tetap terlindungi dari roh-roh jahat dan menjadikan diri lebih suci. Berdasarkan pemaparan Ibu Fitri yang memiliki balita yang pernah terkena *Tube* yang selalu rutin memandikan snag balita dengan *weh mungkur* (jeruk purut) disetiap hari jumat agar balita tersebut selalu terjaga.

Selanjutnya, pengetahuan etnis Gayo terkait cara menghindari *Tube* yaitu dengan berhati-hati ketika hendak bepergian ketempat yang baru. Dikarenakan masih banyaknya kasus *Tube* yang terjadi banyak daerah-daerah yang bahkan sudah sangat terkenal memiliki *Tube* tersebut. Dari maraknya kasus *Tube* terjadi sehingga kalangan masyarakat Desa Kala Pegasing selalu berhati-hati ketika menyentuh daerah baru, Masyarakat Desa Kala Pegasing ketika bepergian ketempat yang baru harus berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan dan minuman, banyak dari masyarakat ketika bepergian bahkan tidak makan ataupun minum dari daerah baru yang dikunjungi karena takut akan terkena *Tube*. seperti penjelasan yang disampaikan bapak Erwinsyah yang mengatakan :

“Doa enti ilupen ike male bebeloh so orom niet turah jeroh wa, kedeng ike male mulangkah orom kedeng kuen I sertai bismillah. Nye ike I osah jema pemanganen hati-hati, keperen ku kuen orom ku kiri weh si ienom, renye enti dak meh I enom atau di pangan.”

Artinya :

Doa jangan samap lupa ketika hendak bepergian dan niat hati harus baik, kaki ketika melangkah gunakan kaki kanan terlebih dahulu dan disertai dengan bismillah. Setelah itu, ketika diberikan makanan harus

berhati-hati, air yang mau diminum harus dibuang kekanan dan kekiri terlebih dahulu dan jangan diminum atau dimakan sampai habis harus disisakan.

Berdasarkan pemaparan bapak Erwinsyah, dalam menghindari *Tube* masyarakat harus berhati-hati ketika berkunjung kesuatu tempat baru dan harus memiliki niat yang baik agar selamat. Etnis Gayo yang ada di Desa Kala Pegasing memiliki pengetahuan lokal untuk terhindar dari *Tube* hendak ketika bepergian melangkah hendaknya menggunakan kaki kanan terlebih dahulu dan dibarengi dengan do'a bepergian. Kemudian ketika mendapatkan hidangan makanan dan minuman jangan dimakan langsung, alangkah baiknya harus di sembur kearah kanan dan kiri dibarengi dengan membaca surah al-ikhlas dan ketika dimakan jangan sampai habis tapi harus memiliki sisa. Hal tersebut merupakan cara yang sering dilakukan etnis Gayo dalam menghindari *Tube*, karena masih banyaknya daerah-daerah yang ada di Aceh Tengah yang masih mempercayai *Tube*. cara lain dalam menghindari *Tube* juga disampaikan oleh bapak mukhlis yang mengatakan bahwa :

“Ike ate gere tenang I amaten weh sara gelas meh oya I baca do’a al-ikhlas, An-nash, Al-Falaq. Ike nge selese I enomen weh oya enti bebewene, I tarengen ken I sirem ku awah ni pintu.”

Artinya :

Jika hati tidak tenang pegang air satu gelas setelah itu baca do'a al-ikhlas, An-nash, Al-Falaq. Jika sudah selesai kemudian minum air tersebut akan tetapi sisihkan sedikit untuk disiram kedepan pintu rumah.

Cara menghindari *Tube* selanjutnya yang dijelaskan oleh bapak Mukhlis merupakan cara yang biasa dilakukan etnis Gayo ketika sudah mulai merasa hati tidak tenang, mereka menggunakan air dengan arti sebuah ketenangan dan kejernihan pikiran agar terhindar dari *Tube* tersebut. Karena dari pengetahuan masyarakat *Tube*

tersebut akan mudah masuk kedalam tubuh seseorang ketika orang tersebut merasa lemah dan hati tidak nyaman. Maka dari pengetahuan etnis Gayo meminum segelas air putih yang sudah dibacakan surah yang ada didalam Al-qur'an akan membuat hati tenang dan pikiran menjadi fokus sehingga menghasilkan fisik yang kuat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etnis Gayo terhadap *Tube* merupakan hasil dari suatu fenomena yang sering dan terus-menerus terjadi sehingga menjadi suatu fenomena yang mengkhawatirkan kelompok etnis Gayo sendiri, akan tetapi dengan bentuk *Tube* yang kasat mata membuat sekumpulan etnis Gayo mempercayai hal tersebut. beriringan dengan teori Frazer yang mengatakan *magic* mampu menguasai alam sekitar yang membuat suatu pikiran masyarakat terkonstruksi dengan adanya *Tube* karena pada dasarnya Frazer mengatakan bahwa akal pikiran manusia itu terbatas. Sehingga dari fenomena-fenomena yang sering terjadi mengenai *Tube* membuat pikiran masyarakat terkonstruksi bahwa keberadaan *Tube* itu nyata adanya.